

**ABSTRAK**

**KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI KESENIAN  
SEKOLAH DASAR DI KOTAMADYA DATI II BANDUNG**

**Oleh :**

**Euis Karwati**

Antropologi melihat pendidikan di sekolah dasar sebagai proses dasar kebudayaan, dimana upaya konservasi dan perubahan diusahakan. Berbeda dengan sudut pandang ilmu ekonomi yang lebih menitikberatkan pendidikan sebagai upaya pemenuhan manusia. Lebih jauh lagi dilihat dari pandangan "*sosiolog*" dan "*Psikologi*" secara lebih luas pendidikan kesenian di sekolah dasar dipandang sebagai usaha sosialisasi dan proses pengarahan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai dan makna yang berlaku dimasyarakat serta mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, dilihat dari lingkup administrasi, pendidikan kesenian di Sekolah Dasar merupakan proses kegiatan kerjasama ; dirancang secara sengaja dilakukan oleh sekelompok orang dengan mendayagunakan faktor-faktor yang ada secara relevan dan simultan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan kesenian di sekolah dasar dirasakan kurang efektif dan belum menampakkan kualitas yang diharapkan, dikarenakan rendahnya kompetensi dan keterampilan guru bidang studi kesenian SD yang saat ini dibebankan kepada guru kelas yang mengajar seluruh bidang studi, sehingga baik kompetensi pribadi, sosial terutama kompetensi profesional belum memadai, walaupun pemerintah dan instansi terkait telah berupaya mengadakan peningkatan

kualitas melalui pembinaan profesional namun belum efektif.

Fokus penelitian ini meliputi sejauh mana kompetensi guru bidang studi kesenian di sekolah dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan kesenian di Kotamadya Bandung, yang mempunyai dinamika dan heteroginitas dalam berbagai aspek baik penduduk, sekolah, sosial budaya dan ekonomi yang cukup beragam. Demikian pula kondisi guru dengan keadaan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang bervariasi. dengan lokasi di 26 kecamatan, meliputi 728 SD Negeri, 220 SD Inpres, dan 174 SD Swasta.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tentang kompetensi guru bidang studi kesenian SD di Wilayah Kotamadya Dati II Bandung dengan melihat tingkat efektivitas proses belajar mengajar pendidikan kesenian di sekolah dasar, berikut faktor penghambat, pendorong, peluang, dan faktor pembinaan profesional yang dilaksanakan dalam mengarahkan misi pendidikan kesenian, visi serta persepsi guru bidang studi kesenian sekolah dasar.

Sesuai dengan sifatnya sebagai studi deskriptif analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada kompetensi guru bidang studi kesenian sekolah dasar di Kotamadya Dati II Bandung dengan mengangkat fenomena seadanya melalui alat pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan media elektronik dan catatan, sedangkan analisis datanya dilakukan melalui prosedur reduksi data, *display data*, verifikasi, *member check*, dan pengambilan kesimpulan, selanjutnya untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas, dan konfirmabilitas.

Sebagai nara sumber adalah : pejabat mulai dari Kanwil Depdikbud sampai dengan Penilik di Tingkat Kecamatan, Pejabat Dinas

P dan K dengan perangkatnya dari Tingkat II sampai dengan Kecamatan, Kepala Sekolah Dasar, Guru-guru, Pejabat-pejabat yang terkait dari STSI, SMKI, Taman Budaya, BKKNI, Dewan Kesenian, dan Komisi E DPRD serta LPTK jumlah sumber data diambil secara proporsional dengan karakteristiknya. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil analisis data ditemukan bahwa kompetensi dan kinerja guru bidang studi kesenian sekolah dasar di Kotamadya Bandung secara kuantitatif dan kualitatif dalam pelaksanaan PBM kesenian di sekolah dasar dilihat dari penguasaan materi, metode, sumber/media dinamika dan pengevaluasian masih beragam. Secara keseluruhan masih belum efektif dan belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, penempatan/ penugasan, dan latar belakang guru bidang studi kesenian relevan. Guru-guru yang ada saat ini terlalu penuh diberi peran dan tugas sebagai guru kelas atau guru umum yang mengajar seluruh bidang studi kecuali agama dan penjaskes, ditambah pula dengan latar belakang pendidikan yang tidak menunjang dan tidak sesuai dengan karakteristik dan spesifik bidang studi kesenian yaitu selain pengetahuan juga harus dibarengi bakat, minat, dan keahlian. Walaupun sebagian telah menunjukkan hasil yang baik, namun sebagian guru belum memahami misi dan visi pendidikan kesenian di sekolah dasar dan persepsi mereka tentang pentingnya pendidikan kesenian. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas PBM bidang studi kesenian di SD diidentifikasi dalam faktor internal meliputi tingkat pendidikan, motivasi, kepuasan kerja, dan komitmen serta etos kerja, sedangkan faktor eksternal antara lain penghasilan, iklim kerja yang kondusif dan kompetitif untuk merangsang timbulnya kinerja yang tinggi dan kepemimpinan sekolah yang aspiratif.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih jauh faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektifitas PBM dan kemampuan guru bidang studi kesenian di daerah yang lain sebagai pembandingan.

